

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya pendidikan memiliki peranan penting dalam kegiatan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat, negara bahkan dunia. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Fajrin (2018) menyebutkan bahwa pendidikan berarti usaha sadar yang sengaja dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi diri, kecerdasan, sikap mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat. Usaha dalam hal ini berarti upaya yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik dalam membuat rancangan pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Pada tahap merancang pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan media pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan di Indonesia menurut Sujana (2019) adalah menciptakan generasi yang ahli dan terampil dalam bidangnya masing-masing. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, Siswoyo (2007, hal. 17) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan memerlukan metode mengajar yang tepat dan diterapkan oleh pendidik. Merujuk pada pernyataan di atas, maka pemilihan metode mengajar yang tepat memiliki peran penting dalam keberhasilan meraih tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pada kegiatan belajar mengajar, penting bagi guru memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan metode mengajar yang tepat.

Metode mengajar yang tepat dapat diartikan sebuah metode yang dapat memberikan kemudahan pada siswa dalam menerima dan memahami materi serta meminimalisasikan kesulitan guru dalam menyampaikan materi (Nasution, 2017). Namun dalam pelaksanaannya, metode mengajar yang diterapkan pada pembelajaran IPS di SD, pendidik sering menerapkan metode pembelajaran yang kurang tepat. Hasil penelitian Fajrin (2018) mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SD, guru sering mengajar dengan menggunakan metode ceramah, sehingga kegiatan belajar IPS menjadi membosankan dan membuat peserta didik mengantuk selama pembelajaran. Selain itu, guru juga jarang memberikan kesempatan untuk bediskusi antar peserta didik. Hal tersebut

menyebabkan pemahaman dan keterampilan berpikir serta ingatan peserta didik tergolong rendah.

Metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran IPS yang tidak bervariasi, mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu, guru sering memberikan tugas tanpa menjelaskan terlebih dahulu dan tidak mendampingi peserta didik ketika mengerjakan tugas tersebut. Hal yang dilakukan guru pada pembelajaran IPS di atas, mengakibatkan peserta didik menjadi: 1) Sering merasa bosan karena terus menerus mengerjakan tugas, 2) Peserta didik malas membaca dan mencatat. 3) Peserta didik menjadi pendengar pasif serta tidak diberi kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut menjadi penyebab minat dan semangat belajar peserta didik berkurang sehingga hasil belajar dan kreativitas yang diperoleh peserta didik relatif rendah. (Priantini, 2013); (Susanti, 2016).

Kurangnya keterampilan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat, mengakibatkan pembelajaran menjadi satu arah dan pembelajaran hanya sebagai aktivitas menyampaikan materi saja. Pembelajaran yang dilaksanakan secara satu arah, tidak sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan saat ini. Hartati (2018) memandang tuntutan dalam dunia pendidikan saat ini sudah mengalami perubahan. Proses pembelajaran tidak hanya kegiatan mentransfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik saja, namun pendidik harus merubah paradigma tersebut dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif merupakan salah satu tuntutan guru dalam dunia pendidikan saat ini. Guru dituntut untuk menguasai beberapa metode pembelajaran agar dapat menentukan metode yang paling tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Penentuan metode yang tepat dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Kemudian, jika para guru mampu menerapkan metode pembelajaran dengan baik dan benar, maka besar kemungkinan hasil belajar siswa dapat memberi kepuasan baik kepada dirinya, guru maupun orang tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan kreatif serta

hasil belajar yang memuaskan, maka guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat kegiatan belajar IPS (Hartati, 2018); (Karim, 2017).

Keterampilan berpikir kreatif perlu di ajarkan pada peserta didik dalam pembelajaran di kelas, terutama dalam memecahkan masalah agar peserta didik dapat mencetuskan gagasan-gagasan terhadap suatu masalah (Susanto, 2017). Memecahkan masalah merupakan salah satu aspek dari tujuan pendidikan IPS, hal ini berdasarkan pendapat Priantini (2013) bahwa tujuan pendidikan IPS adalah mewujudkan peserta didik yang memiliki wawasan yang tinggi (*knowledge*), berperilaku sosial yang baik (*attitude*), memiliki keterampilan dalam pemecahan masalah (*skill*). Maka tujuan pendidikan IPS yang berlaku di Indonesia tidak hanya mencakup pengetahuan sosial dan sikap saja, namun mencakup keterampilan atau *skill* .keterampilan inilah yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pendidikan IPS. Uraian tersebut membuktikan bahwa keterampilan berpikir kreatif termasuk pada tujuan pendidikan IPS. Dengan demikian, keterampilan berpikir kreatif perlu diajarkan pada mata pelajaran IPS termasuk di Sekolah Dasar.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki ruang cakupan materi yang banyak. Sehingga sering membuat peserta didik malas membaca dan mencatat. Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki ruang lingkup materi yang luas karena kajiannya di ambil dari keseluruhan ilmu-ilmu sosial yang terdiri dari geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi, ilmu politik, hukum dan budaya. Untuk mempelajari materi-materi IPS tersebut tentu memerlukan metode pembelajaran yang tepat agar seluruh materi IPS dapat dipahami dengan baik dan benar serta bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. (Sumaatmadja, 2002); (Trianto, 2010)

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah metode *Mind Map*. *Mind Map* merupakan metode mencatat yang kreatif dan efektif yang akan memetakan pikiran-pikiran peserta didik. *Mind Map* diartikan sebagai metode kreatif karena dalam pembuatannya melibatkan ide-ide kreatif. Ide-ide kreatif tersebut diwujudkan dalam teks, gambar atau simbol serta warna-warna yang menarik. Adapun *Mind Map* sebagai metode mencatat yang efektif karena *Mind Map* hanya mencatat informasi penting saja,

sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk mencatat materi pembelajaran dibandingkan dengan mencatat biasa. Selain itu, *Mind Map* metode yang efektif, karena hanya melihat satu gambar *Mind Map* saja dapat memperoleh informasi secara keseluruhan, dibandingkan dengan melihat catatan yang berlembar-lembar. (Buzan, Buku Pintar Mind Map, 2007, hal. 4) .

Metode *Mind Map* dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar dan keterampilan berfikir kreatif khususnya pada pembelajaran IPS di SD. Hal tersebut dikarenakan keunggulan metode *Mind Map* seperti yang dikemukakan Windura (2013, hal. 17-21) diantaranya: 1) Mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran. 2) Dapat melihat keseluruhan materi pembelajaran beserta detil informasinya secara mudah. 3) Memudahkan mengingat materi pembelajaran. 4) Melibatkan otak kanan dan kiri yang sinergis berfungsi sebagai peningkatan konsentrasi belajar. 5) Memudahkan anak memahami materi pembelajaran. 6) Pembelajaran menjadi lebih fokus karena pembuatan *Mind Map* mengharuskan peserta didik menentukan gagasan utama sebagai pusat *Mind Map*. Dalam membuat Pusat *Mind Map* tersebut, gagasan utama diletakan di bagian tengah pada kertas yang kosong agar dapat menarik perhatian mata dan otak anak, sehingga fokus dan perhatian peserta didik tertuju pada pusat *Mind Map* yang merupakan gagasan utama dari keseluruhan materi.

Pernyataan di atas, diperkuat oleh pendapat Herdin, (2017, hal. 8) yang menyatakan bahwa metode *Mind Map* dapat meningkatkan kreativitas dan kecerdasan peserta didik melalui cara belajar yang menyenangkan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Map* dapat memudahkan peserta didik dalam memecahkan masalah dan mengingat pembelajaran serta membantu dalam peningkatan hasil belajar dan keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Penerapan metode *Mind Map* juga sejalan dengan hakikat Kurikulum 2013 yang menjelaskan bahwa kegiatan belajar dan mengajar harus dilaksanakan dengan interaktif, bermanfaat, menyenangkan, menarik, memotivasi agar semangat belajar, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas yang sesuai dengan kegemaran, bakat dan motorik serta psikologisnya (Kurniawati, 2018). Pernyataan tersebut menjelaskan pelaksanaan kurikulum 2013 yang harus

memberikan ruang untuk peserta didik mengembangkan kreativitasnya sehingga guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang tepat, menyenangkan dan interaktif agar kreativitas dan hasil belajar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Dengan demikian, salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan hakikat Kurikulum 2013 adalah metode *Mind Map*.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kreatif pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Mind Map* terhadap hasil belajar dan keterampilan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPS di kelas IV?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran *Mind Map* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV?
3. Apakah penerapan metode pembelajaran *Mind Map* berpengaruh terhadap keterampilan berfikir kreatif pada mata pelajaran IPS di kelas IV?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Mind Map* dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPS di kelas IV.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Mind Map* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Mind Map* terhadap keterampilan berfikir kreatif pada mata pelajaran IPS kelas IV.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

### 1.4.1 Dari segi teori

Dilihat dari segi teori, manfaat penelitian ini terdiri dari:

- a. Memberikan wawasan mengenai pengembangan metode pembelajaran *Mind Map* di Sekolah Dasar sesuai dengan tuntutan pendidikan.
- b. Menambah ilmu pengetahuan mengenai cara meningkatkan hasil belajar dan kreativitas pada peserta didik melalui metode *Mind Map*.
- c. Sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode *Mind Map*, peningkatan hasil belajar dan kreativitas peserta didik.

### 1.4.2 Dari segi praktik

Dari segi praktik, penelitian ini bermanfaat untuk guru, peserta didik dan sekolah yang diuraikan sebagai berikut:

#### a. Bagi Guru

1. Guru dapat melaksanakan metode pembelajaran *Mind Map* sebagai salah satu cara meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Selain itu, Meningkatkan keterampilan dalam memilih metode pembelajaran di kelas.
2. Menciptakan pembelajaran yang aktif atau berpusat pada peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran IPS.

#### b. Bagi Peserta Didik

1. Mendorong peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar khususnya pada pembelajaran IPS.
2. Meningkatkan pemahaman dan aktivitas belajar.
3. Meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

#### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan bantuan dalam memperbaiki dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar, sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan

kualitas sekolah. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

#### 1.4.3 Dari segi kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan di Sekolah Dasar dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Mind Map* yang efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

#### 1.4.4 Dari segi isu dan aksi sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Mind Map* pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar, sehingga metode *Mind Map* dapat dipahami dan diterapkan oleh semua pihak khususnya pendidik.

### 1.5 Struktur Organisasi

Penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV” ini, memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan berisi gambaran awal penelitian. Pada bagian ini menjelaskan secara rinci tentang latar belakang masalah yang berisi fakta dan data yang memuat permasalahan kegiatan belajar. Kemudian berdasarkan permasalahan tersebut diidentifikasi sehingga terbentuknya rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penelitian.
- b. Bab II membahas tentang kajian Pustaka. Adapun pada bab ini berisi kajian teori dari para ahli. Kajian teori tersebut berisi pembahasan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, kajian tentang hasil belajar dan keterampilan berpikir kreatif serta kajian tentang metode *Mind Map*. Selain itu pada bab II juga memaparkan kajian penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian berisi paparan mengenai kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.
- c. Bab III membahas mengenai metode penelitian. Bab ini, menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan, variabel penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan teknik pengumpulan data,

instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

- d. Bab IV berisi temuan dan pembahasan. Temuan dan pembahasan di sajikan berdasarkan hasil pengolahan data serta analisis data penelitian. Kemudian diurutkan sesuai dengan rumusan masalah yang pada bab I.
- e. Bab V membahas mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bab terakhir ini, menguraikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan serta memaparkan implikasi dan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak termasuk peneliti berikutnya